

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 1 MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SD ISLAM AL FATTAH SEMARANG

Nur Hidayah¹⁾, Ikha Listyarini²⁾, Mei Fita Asri Untari³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i1.19493

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang penelitian ini karena belum optimalnya proses dan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Islam Al Fattah Semarang. Tujuan penelitian ini untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika khususnya pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan semester genap SD Islam Al Fattah Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian Tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan (1) ketuntasan belajar klasikal mencapai 60%, (2) keaktifan siswa mencapai 67%, (3) rata-rata hasil belajar 70. Pada siklus II menunjukkan (1) ketuntasan belajar klasikal mencapai 77%, (2) keaktifan siswa mencapai 79%, (3) rata – rata hasil belajar 75,90. Pada siklus II menunjukkan (1) ketuntasan belajar klasikal mencapai 88%, (2) keaktifan siswa mencapai 87%, (3) rata-rata hasil dari belajar 83,40%. Jadi presentasi hasil belajar dan keaktifan siswa pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan tiap siklusnya. Disimpulkan bahwa (1) Mempermudah guru Dalam meningkatkan hasil belajar matematika (2) Pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (3) Pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning tercapainya ketuntasan belajar matematika.

Kata Kunci: hasil belajar, problem based learning, pendidikan dasar.

Abstract

The background of this research is because the process and results of learning mathematics of class I students of SD Islam Al Fattah Semarang are not optimal. The purpose of this study is to improve learning outcomes in Mathematics, especially in the material of addition and subtraction arithmetic operations in the even semester of SD Islam Al Fattah in the 2023/2024 Academic Year. This Classroom Action Research includes the stages of planning, implementation of actions, observation and reflection. The results of the study in cycle I showed (1) classical learning completion reached 60%, (2) student activity reached 67%, (3) average learning outcomes 70. In cycle II showed (1) classical learning completion reached 77%, (2) student activity reached 79%, (3) average learning outcomes 75.90. In cycle II showed (1) classical learning completion reached 88%, (2) student activity reached 87%, (3) average learning outcomes 83.40%. So the presentation of learning outcomes and student activity in cycles I, II and III increased in each cycle. It was concluded that (1) Facilitates teachers in improving mathematics learning outcomes (2) Learning using the Problem Based Learning model can increase student learning activities. (3) Learning with the Problem Based Learning model achieves mathematics learning completion.

Keywords: learning outcomes, problem based learning, elementary education.

History Article

Received 7 Juli 2024
Approved 16 Desember 2024
Published 21 Februari 2024

How to Cite

Hidayah, N., Listyarini, I. & Untari, M, F, A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 Melalui Model *Problem Based Learning* di SD Islam Al Fattah Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 129-137.



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Indonesia.
E-mail: ¹ cahayajuni87@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan diri didalam perannya di masa yang akan datang. Pendidikan harusnya dilakukan tanpa ada batasan, usia, ruang serta waktu yang tidak hanya dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali didalam keluarga yang dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan di perkaya oleh llingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Menurut Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.“ Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap tuntutan zaman. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan.

Sekolah Dasar merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di\awah pengawasan guru dan tenaga pendidik professional. Sekolah terdiri atas jenjang – jenjang pendidikan yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Menurut Rusesffendi (1991) dalam heruman (2007: 1) Matematika adalah secara ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif ilmu tentang pola keturunan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, unsur yang mendefinisikan ke aksioma atau postulat yang diakhiri ke dallilnya. Matemtika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membekali siswa dalam pengembangan ketrampilan menghitung dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus menyajikan beberapa model pembelajaran yang sangat menarik apalagi yang melibatkan siswa kelas 1 yang tidak terlepas dari sesuatu yang sangat menyenangkan. Oleh karena itu diperlukan banyak keterlibatan siswa secara penuh, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, serta ketrampilan siswa itu sendiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk mengaktifkan siswa dan memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan sehingga terjadi dialog aktifitas yang menunjukkan proses belajar mengajar

yang interaktif. Proses belajar mengajar harus menyajikan model pembelajaran yang dapat menarik siswa kelas 1. Sebab siswa kelas 1 adalah siswa SD yang baru saja keluar dari masa transisi yang di TK itu ada yang belum paham akan membaca dan berhitung, oleh karena itu didalam pembelajaran dikelas 1 harus lebih menarik dalam arti belajar dengan sambil bermain.

Menurut Kurikulum k13 bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi siswa agar selalu kreatif dan berkembang. Terkait dengan belum maksimalnya hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Islam Al Fatah Semarang, untuk itu penulis berupaya menerapkn pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternative model pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan.

Sesuai pengamatan di lapangan yaitu SD Islam Al Fatah Semarang kelas diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran belum optimal dan maksimal . Hal ini terbukti saat guru melakukan ulangan harian matematika banyak siswa nilainya dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SD Islam Al Fatah Semarang pada mata pelajaran matematika 60. Jumlah 30 siswa, 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Siswa yang nilai ulangan hariannya diatas KKM ada 18 siswa (65%) sedangkan siswa yang di bawah KKM 12 siswa (35%). Berdasarkan dari renhnya hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Islam Al Fatah Semarang maka dalam pembelajaran membutuhkan suatu model pembelajaran sebagai usaha dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 1. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan didalam prose pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir Tingkat tinggi dan keterampilan penyelesaian masalah (Harapit,2018: 914). Model *Problem Based Learning* (PBL) termasuk dalam salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menjadikan siswa lebih aktif. Kegiatan pemebelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan kegiatan belajar mengajar Dimana siswa diberikan tantangan berupa kasus permasalahan yang ada di dunia nyata, agar dapat diselesaikan baik secara berkelompok maupun individu (Rachmawati & Rosy, 2021:248). Tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membuat siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri dan sebagai pengembangan kemampuan dalam berpikir kritis serta kemampuan dalam pemecahan masalah pada siswa (Farisi.,2017:284)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan lebih berinovasi apabila ditambah dengan pendekatan baru yaitu dengan pendekatan konmsektual Dimana pembelajaran akan terlihat lebih menarik, menyenangkan dan berpusat pada siswa sehingga siswa akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mampu berkomunikasi dan mampu memecahkan masalah yang terjadi. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konsektual para siswa akan dilibatkan dalam sebuah aktivitas penting yang dapat membantu siswa mengaitkan anantara pelajaranakademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi (Amir,2015:35). Tujuan dari pendekatan konsektual adalah membantun siswa membuat hubungan yang

bermakna dari proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Jatisunda, 2016:37). Siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual akan mencoba untuk menghubungkan pemahaman konsep secara abstrak atau teoritis dengan pengalaman mereka dapat melalui sebuah masalah yang dekat dengan kehidupan mereka yang diberikan oleh guru. Pengalaman yang dimaksud yaitu kegiatan atau aktivitas yang pernah dialami siswa baik sebelum pembelajaran ataupun pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga diharapkan melalui proses berpikir siswa tersebut, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkat. Dengan memperhatikan yang dilakukan oleh peneliti di atas perlu adanya suatu perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa semakin aktif dalam memecahkan masalah yang ada. Oleh karena itu peneliti mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan kontekstual diharapkan dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) ini kemampuan siswa memecahkan masalah secara mandiri berdasarkan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan nyata yang ada disekitar lingkungan peserta didik dan *selfconfident* siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian serta alasan di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan judul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 Materi Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan melalui Model Problem Based Learning (PBL) SD Islam Al Fatah Semarang.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu penelitian tindakan yang dapat dilakukan di kelas. Menurut Soegeng (2012:7) penelitian tindakan kelas merupakan “Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas oleh guru / konselor, untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran atau layanan dan keluaran (output, outcome), melalui tindakan tertentu, misalnya pemberian fasilitas pendidikan, penerapan model baru dan lainnya”.

Pendapat lain adalah menurut Supardi (2011: 17) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas, atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kualitas pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa dengan 18 siswa mencapai ketuntasan dan 12 siswa belum tuntas. Siklus II yang mengalami ketuntasan sudah ada peningkatan dengan jumlah 23 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas, sedangkan siklus III ketuntasan hasil belajar matematika meningkat dengan 26 siswa

tuntas dan 4 siswa belum tuntas. Berdasarkan grafik aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I aktivitas siswa mencapai 67% dengan kategori cukup, dilanjutkan dengan siklus II aktivitas siswa meningkat 79% kategori baik, sedangkan untuk siklus III mengalami peningkatan sampai 86% dengan kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut diketahui dari perolehan rata-rata siklus I 67%, siklus II 79% dan siklus III 86%. Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 60% dengan 18 siswa yang tuntas, siklus II sebesar 77% dengan 23 siswa yang tuntas, dan siklus III sebesar 87% dengan 26 siswa yang tuntas. Sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus III.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Matematika telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SD Islam Al Fattah Semarang. Pada aspek kognitif siswa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut juga dapat meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang muncul pada diri siswa saat pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu daftar kehadiran siswa menjadi meningkat, karena siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan aktivitas siswa saat pembelajaran meningkat. Sedangkan aspek psikomotor dapat dilihat kecepatan siswa dalam membaca dan memahami materi serta ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan saat pembelajaran matematika berlangsung meningkat.

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Islam Al Fattah Semarang tahun Pelajaran 2023/2024 tersebut membuktikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I dengan dilakukannya sampai ke siklus III. Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas I melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Meskipun model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I dengan efektif, model pembelajaran ini memiliki kelemahan siswa menjadi gundah dan ramai serta bercanda sendiri.

Kelemahan Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat terasa pada siklus I. Sebagian besar siswa belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Pada awalnya banyak yang tidak mau maju dan menjawab pertanyaan dengan model *Problem Based Learning*. Pada siklus I saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa banyak yang ramai sendiri karena tidak terbiasa dengan pembelajaran yang baru. Ada akhir pembelajaran siklus I yang belum optimal dikarenakan dari jumlah 30 siswa yang mengikuti Pelajaran matematika masih banyak yang belum tuntas, siswa masih ramai dan gundah sendiri saat pembelajaran berlangsung, siswa juga masih ada yang belum optimal dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I peneliti melakukan perbaikan pada siklus II yang belum berhasil, peneliti merancang model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan sebaik mungkin supaya saat pembelajaran berlangsung siswa tidak ramai sendiri dan hasil tes tertulis dan pengamatannya meningkat. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan siswa tidak ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung serta siswa tidak malu dalam menjawab pertanyaan dari guru. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 70 dan ada peningkatan pada siklus II yaitu nilai rata-rata 75. Akan tetapi peneliti melakukan siklus III supaya hasil belajar matematika siswa siklus III siswa lebih efektif dan hasil belajar tes tertulis melakukan tindakan siklus III siswa lebih aktif dan hasil belajar tes tertulis siswa sangat memuaskan hasilnya. Saat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa tidak ramai dan gundah sendiri tetapi siswa sangat menikmati proses pembelajaran dengan aktif, kreatif dan menyenangkan. Siswa juga tidak malu saat ditunjuk oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa sangat senang saat maju dan mendapatkan pertanyaan dari guru. Aktifitas siswa juga sudah meningkat dan hasil tes tertulis siswa sangat baik. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran belajar matematika pada tes tertulis, siklus I sampai siklus III telah terjadi kenaikan ketuntasan nilai yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 70, siklus II nilai rata-rata 75 dan siklus III yaitu 83,00. Sedangkan untuk data observasi aktifitas siswa dari siklus I sampai siklus III adalah mulai dari siklus I 67%, siklus II mencapai 79% dan siklus III yaitu 86%.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas I melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* SD Islam Al Fattah Semarang dengan menggunakan siklus I sampai siklus III dikarenakan, guru telah melaksanakan kegiatan disetiap siklus sesuai dengan perencanaan, guru telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik, semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dan semua siswa telah dapat menjawab pertanyaan secara tertulis dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut dapat diketahui melalui lembar observasi dan hasil tes tertulis siswa serta keterampilan guru meningkat. Hasil aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti Pelajaran matematika, karena sebelumnya tidak pernah digunakan dalam pembelajaran. Keterampilan guru meningkat sehingga mempermudah guru untuk menyampaikan materi Pelajaran. Data ini diperkuat dari hasil lembar observasi siswa, hasil tes tertulis yang dilakukan pada setiap siklus I sampai siklus III.

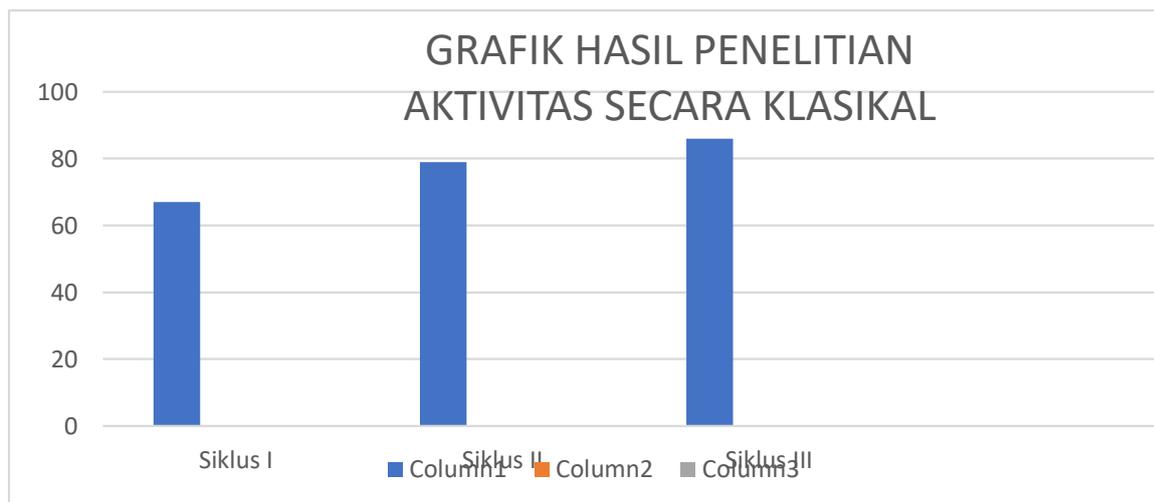
Lembar observasi siswa dalam keaktifan siswa, peneliti mengamati lima kategori selama proses pembelajaran dari lima kategori tersebut terjadi perbaikan secara bertahap pada setiap siklusnya. Pada hasil tes secara bertahap hasil belajar siswa meningkat. Di sinilah keterampilan guru profesional sangat diperlukan untuk mendesain pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa. Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* aktivitas siswa lebih meningkat. Pada siklus I masih banyak siswa yang kurang paham tahapan-tahapan yang harus mereka laksanakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* tetapi suasana kelas masih

kurang kondusif. Pada saat guru menyediakan kantong belajar serta LCD siswa siswi dalam belajar memasukkan benda untuk perhitungan penambahan dan pengurangan. Selain itu dengan adanya LCD dengan kantong penambahan dan pengurangan juga guru menunjuk siswa siswi untuk maju dan menjawab pertanyaan dari guru siswa masih malu-malu untuk menunjukkan keberaniannya dalam menjawab. Pada siklus II Sebagian siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan proses pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mendapatkan pertanyaan dan siswa kemauan siswa dalam pembelajaran matematika saat menjawab pertanyaan sudah ada peningkatan pada siklus II. Akan tetapi guru ingin memantapkan bahwa dengan siklus III peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas I akan lebih meningkat lagi.

Siklus berikutnya peneliti harus begitu teliti dalam merefleksi kekurangan pada siklus sebelumnya, agar pada siklus berikutnya dapat memperoleh hasil yang sangat optimal sesuai harapan. Pada siklus III, peneliti berusaha dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* berjalan dengan baik. Siswa diupayakan dapat bekerja sama sesuai dengan semua temannya berserta guru sesuai dengan kemampuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Agar aktivitas belajar siswa optimal, dengan menyenangkan dan aktif serta kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas ini, maka hasil belajar matematika siswa kelas I meningkat. Sehingga sebanyak 87% dengan 26 siswa dapat mencapai target ketuntasan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60. Hasil ini melebihi harapan dari peneliti.



Gambar 1 Grafik ketuntasan hasil belajar



Grafik 2 Aktifitas siswa secara klasikal

SIMPULAN

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempermudah guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Islam Al Fatah Semarang. Guru lebih kreatif dan inovatif serta siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya matematika.
2. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkat.

Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dilihat melalui lembar observasi siswa pada setiap siklus I, II dan siklus III, yaitu sebagai berikut :

- a) Siklus I menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa cukup dengan nilai presentase 69%
 - b) Siklus II menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa baik dengan nilai presentase 79%
 3. Siklus III menunjukkan kriteria aktivitas belajar siswa sangat baik dengan nilai presentase 86%
- hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap siklus I sampai siklus III
- a) Siklus I nilai ketuntasan memperoleh hasil yang belum optimal yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70 dengan presentase 60% siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan
 - b) Siklus II nilai ketuntasan memperoleh hasil yang cukup baik yaitu dengan nilai rata-rata kelas 75 dengan presentase 77% siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan
 - c) Siklus III nilai ketuntasan memperoleh hasil yang baik yaitu dengan nilai rata-rata kelas 83 dengan presentase 87% siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara optimal dapat merubah hasil belajar siswa dan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika SD Islam Al Fatah Semarang. Perubahan tersebut dapat dilihat dan terciptanya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dan semangat siswa lebih meningkat, aktif dalam menjawab pertanyaan, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, cepat dan tepat dalam melaksanakan tugas dan yang paling utama hasil belajar matematika siswa kelas I juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Surya, E., & Syahputra, E (2017). *The Effectiveness of Using Problem Based Learning(PBL)*
- Arikunto,Suharsimi,2018.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal.2013.*Model -Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*.Bandung : Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gatot, Musetyo,2010. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Universitas Terbuka
- Heruman ,2007.*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.
- Purwanto. 2018.*BSE Matematika Untuk SD/MI Kelas I*. Jakarta : Pusat Perbukuan.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.2011. *Dasar – dasar ProseSus Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Zainal. Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya